

! Intelektual Muda NU: Arbain, Ungkapan Cinta Ahlul Bait

<"xml encoding="UTF-8?">

Kecintaan dan penghormatan terhadap Ahlul Bait Rasulullah Saw, termasuk di dalamnya Sayidina Husein hingga kini masih melekat dalam tradisi sebagian besar masyarakat Muslim Indonesia

Masalah ini ditegaskan seorang intelektual muda Sunni Indonesia, Zuhairi Misrawi yang mengunjungi Iran dan melanjutkan perjalanan menuju Irak untuk mengikuti Arbaeen Walk .2019

Sejarah Imam husein adalah sejarah yg penuh makna karena kita mengetahui bahwasanya" Sayidina Husein adalah cucu dari Rasulullah saw, dan kematiannya merupakan derita kesedihan, kegelisahan. Perayaan Arbain, dimana kepala dan jasadnya digabungkan kembali, ditradisikan oleh Jabir Al Ansori dan Sayidah Zainab," ujar Zuhairi di kota Qom sebelum .berangkat ke Irak

Saya merasa sebagai kader Nahdlatul Ulama dan menjadi bagian Ahlusunnah wal Jamaah," ingin merasakan bagaimana perayaan Arbain yang penuh makna ini dengan harapan ikut merasakan kepahlawan perjuangan pengorbanan dari Sayidina Husein dan para pengikutnya," .tegas jebolan Al Azhar Mesir ini

Ketua Moderate Muslim Society ini juga menjelaskan pandangan NU mengenai peringatan .arbain. Menurutnya, secara prinsip NU sangat mencintai ahlulbait

,Kalau kita lihat bacaan tahlil yang biasa dibaca"

إنما يريد الله ليذهب عنكم الرجس أهل البيت ويطهركم تطهيرا

Hal ini menunjukkan betapa pentingnya Ahlulbait bagi kalangan Nahdlatul Ulama," ungkap .penulis Muslim Indonesia ini

Ketika saya ikut merayakan Arbain, tutur Zuhairi, sesungguhnya ikut dalam satu pengalaman hidup dari Ahlulbait yaitu Sayidina Husein. Banyak hadis shahih dari Rasulullah Saw, bahwa ."Husein adalah bagian dariku dan aku bagian dari Husein

Oleh karena itu, kalau benar-benar mencintai Rasulullah Saw, maka kita juga harus mencintai
.Sayidina Husein

Rasulullah Saw juga pernah bersabda, Hassan dan Husein adalah dua pemuda ahli surga."
Maka menurut saya, ketika saya mengikuti arbain, ini sejalan dengan prinsip dari Nahdlatul
.Ulama yang begitu mencintai Rasulullah Saw dan keluarganya," pungkash Zuhairi